

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Berbantu Wordwall Pada Bahasa Indonesia Kelas Vb SDN Sarirejo

Nia Nur Lailiyah¹, Ervina Eka Subekti², Veryliana Purnamasari³, Ri'ah Nurhayati⁴

^{1,2,3}PPG, PPG Calon Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

⁴SD Negeri Sarirejo, Jl. RA. Kartini No.151, Sarirejo, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50124

Email: 1nianila.1202@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media digital Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VB SDN Sarirejo. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari minimnya partisipasi aktif, rendahnya antusiasme terhadap tugas, serta kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan model PBL berbantu Wordwall. Pada pra tindakan, skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 59% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor meningkat menjadi 71%, dan pada siklus II mencapai 85% dengan kategori tinggi. Penerapan PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan media Wordwall memberikan stimulus visual dan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga memperkuat ketertarikan dan keterlibatan peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi model PBL dan Wordwall efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Temuan ini merekomendasikan penggunaan strategi pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*, Wordwall, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to improve student learning motivation through the application of the Problem Based Learning (PBL) model supported by the digital media Wordwall in teaching Indonesian language to fifth-grade students at SDN Sarirejo. The main issue addressed is the low learning motivation observed through limited active participation, low enthusiasm in completing assignments, and minimal engagement in class discussions. The research adopts a quantitative approach using a classroom action research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The results show a significant increase in students' learning motivation after implementing the PBL model with Wordwall. In the pre-action phase, the average motivation score was 59% (low category). This improved to 71% in the first cycle and reached 85% (high category) in the second cycle. The PBL model encouraged students to think critically, collaborate in groups, and actively engage in the learning process. Meanwhile, Wordwall provided visual stimulation and enjoyable learning experiences, enhancing student interest and involvement. These findings indicate that the combination of PBL and Wordwall is effective in boosting learning motivation in Indonesian language subjects at the elementary level. This research recommends the integration of innovative, technology-based learning strategies to foster a more engaging, interactive, and meaningful classroom environment for students.

Keywords: Learning Motivation, Problem Based Learning, Wordwall, Indonesian Language, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, yang tidak hanya berperan dalam kemampuan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal seperti kelas VB masih sering dianggap membosankan oleh peserta didik, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik (Sulastri & Marlina, 2023).

Fenomena rendahnya motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari kurangnya antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VB SDN Sarirejo pada Hari Rabu 12 Februari 2025, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media yang monoton, dan kurangnya variasi aktivitas yang mampu merangsang motivasi belajar peserta didik. Ilustrasi dibawah ini menggambarkan pernyataan berikut:



Gambar 1. Proses Pembelajaran Dikelas

Berdasarkan gambar diatas, peserta didik kelas VB SDN Sarirejo menyatakan kekhawatiran akan kurangnya memehuni kriteria motivasi belajar. Skor rata-rata yang diperoleh mereka menurut data angket sebesar 59%. Dengan rincian sebanyak 10 peserta didik kategori tinggi, 11 peserta didik kategori sedang dan 5 peserta didik kategori rendah.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Uno (2021), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menciptakan keinginan dan kegairahan untuk belajar, serta memberikan arah dan ketekunan dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL berpusat pada peserta didik dengan memberikan mereka permasalahan nyata yang harus diselesaikan melalui kerja sama, diskusi, dan berpikir kritis (Fauziah & Winarsih, 2023). Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, PBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan

keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan nyata.

Namun, implementasi PBL perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Salah satu media yang banyak digunakan dalam konteks pembelajaran berbasis digital adalah Wordwall. Wordwall merupakan platform pembelajaran interaktif yang menyediakan berbagai template permainan edukatif seperti kuis, pencocokan, dan roda putar (Surahmawan & Lestari, 2022). Media ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Yuliana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran tematik SD mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, Nurhayati (2022) juga menekankan bahwa media digital seperti Wordwall tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik karena sifatnya yang visual dan menyenangkan.

Penerapan model PBL berbantu Wordwall menjadi kombinasi strategis untuk menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui PBL, peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah yang bermakna, dan melalui Wordwall, mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang interaktif dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suralaga (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi stimulus utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam konteks implementasi di kelas VB SDN Sarirejo, kombinasi PBL dan Wordwall diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, merangsang rasa ingin tahu peserta didik, dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi ini juga diharapkan dapat mengembangkan karakter positif peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil positif dari penggunaan model PBL maupun media Wordwall secara terpisah. Misalnya, penelitian oleh Lestari (2023) membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik SD pada mata pelajaran IPS. Di sisi lain, studi oleh Putri dan Saputra (2023) menyimpulkan bahwa Wordwall efektif meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat peserta didik pada pembelajaran IPA. Namun, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan keduanya secara bersamaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL berbantu Wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru-guru SD dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek afektif peserta didik, seperti motivasi dan sikap belajar. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan lebih bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi dan akademik peserta didik.

Secara khusus, penelitian ini mengangkat permasalahan berikut “Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantu Wordwall Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VB SDN Sarirejo Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia?” Dengan mempertimbangkan urgensi, landasan teori, dan hasil studi terdahulu, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas kombinasi PBL dan Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran inovatif di jenjang pendidikan dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

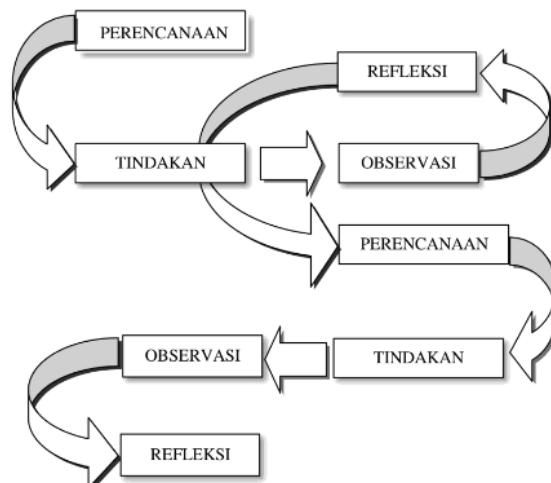
Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata dan refleksi secara berkesinambungan. Model ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang kemudian dapat diulang dalam siklus berikutnya hingga tercapai perbaikan yang diharapkan (Kemmis & McTaggart dalam Maulana & Huda, 2023).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti sekaligus praktisi (guru) untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran secara sistematis berdasarkan permasalahan riil yang terjadi di kelas. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media Wordwall.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarirejo, Kota Semarang, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VB yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan.

Pemilihan lokasi didasarkan atas temuan awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran cenderung monoton, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 1 pertemua. Tiap masing-masing siklus memiliki empat tahapan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan tahapannya sebagai berikut:

- Perencanaan (*Planning*).
Pada tahap ini, peneliti merancang perangkat pembelajaran yang meliputi modul berbasis model PBL, media Wordwall, instrumen observasi, angket motivasi belajar, serta soal evaluasi.
- Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).
Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model PBL sesuai sintak (orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil, dan refleksi). Media Wordwall digunakan pada tahap evaluasi dan penguatan.
- Observasi (*Observing*).

Pengamatan dilakukan terhadap keterlibatan peserta didik, keaktifan, dan perilaku yang mencerminkan motivasi belajar, baik oleh guru pamong maupun peneliti. Observasi menggunakan lembar observasi terstruktur.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk menilai keberhasilan tindakan. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan di siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Dimana Digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Fokus observasi meliputi kesiapan belajar, keaktifan saat diskusi, antusiasme, serta keterlibatan dalam menjawab kuis Wordwall. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno (2019). Kemudian angket digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dan tingkat motivasi mereka. Angket disusun berdasarkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Pernyataan angket mengacu pada enam indikator motivasi belajar menurut Uno (2019), yaitu: (1) keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) harapan dan cita-cita, (4) penghargaan, (5) aktivitas menarik, dan (6) lingkungan kondusif. Sedangkan pernyataan angket model PBL mengacu pada 5 indikator sintak PBL, yakni: (1) orientasi masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik, (3) membimbing peserta didik dalam penyelidikan, (4) penyajian hasil serta (5) analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah (Prastiwi & Halidjah, 2024). Dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil kerja peserta didik.

Tabel 1. Kategori Presentase Motivasi Belajar dan Model PBL

Presentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-69%	Cukup
20%-39%	Kurang
1%-19%	Sangat Kurang

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan angket, yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Persentase ini diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut: 80–100% sangat baik, 60–79% baik, 40–59% cukup, 20–39% kurang, 1–19% sangat kurang. Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari catatan lapangan dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk menggambarkan proses perubahan perilaku peserta didik selama tindakan berlangsung.

Dalam upaya menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber melibatkan guru kelas dan guru pamong dalam proses verifikasi data. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Huda & Maulana, 2023).

Penelitian juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memberikan informasi kepada peserta didik dan orang tua mengenai tujuan dan proses penelitian. Partisipasi peserta didik bersifat sukarela, dan identitas mereka dijaga kerahasiaannya. Seluruh data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan profesionalisme guru.

Dengan pendekatan sistematis seperti ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan model pembelajaran inovatif dan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital native (Wahyuni & Syahrial, 2022). Adopsi pendekatan seperti ini dinilai

selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keaktifan peserta didik dan pengembangan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Safitri, 2023).

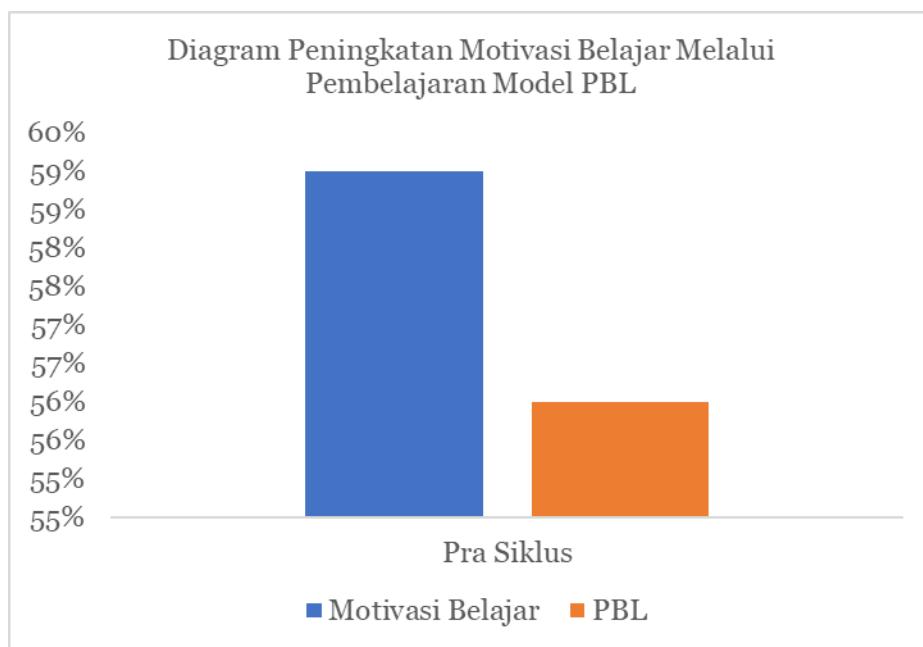
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi dan komunikasi peserta didik. Namun, tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Model *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis pada pemecahan masalah nyata, dikombinasikan dengan media interaktif seperti Wordwall, diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model PBL berbantu Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VB di SDN Sarirejo.

Hasil Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB SDN Sarirejo masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Media pembelajaran terbatas pada buku cetak dan papan tulis, sehingga kurang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Pra Siklus dilaksanakan pada Hari Rabu, 19 Februari 2025. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kurang antusias, mudah teralihkan, dan enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Fakta tersebut didukung data observasi yang menunjukkan bahwa skor rata-rata penerapan model PBL sebesar 56%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, hasil angket motivasi belajar menunjukkan skor rata-rata 59%. Data ini menjadi dasar kuat untuk merancang tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Ilustrasi pernyataan tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini:



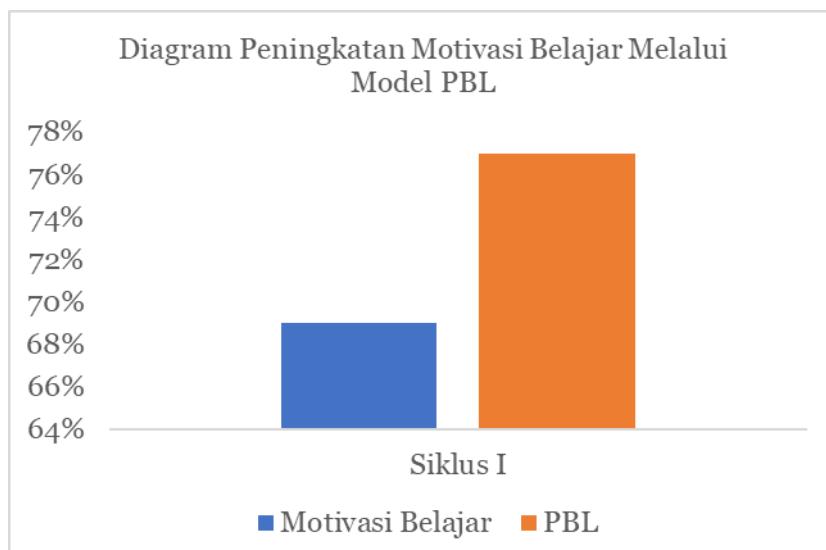
Gambar 3. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Pra Siklus

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025, dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media Wordwall. Pembelajaran dirancang berbasis masalah nyata yang kontekstual dan melibatkan peserta didik dalam penyelesaian

permasalahan secara kolaboratif. Media Wordwall digunakan sebagai alat bantu dalam evaluasi, yang disajikan dalam bentuk kuis interaktif.

Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan saat pra-siklus. Mereka tampak lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, menyampaikan pendapat, dan mengikuti permainan kuis Wordwall. Hasil observasi model PBL menunjukkan peningkatan persentase menjadi 69%, dengan kategori baik. Rata-rata angket motivasi belajar juga meningkat menjadi 77%, dengan rincian sebanyak 14 peserta didik kategori tinggi, 10 peserta didik kategori sedang, dan 2 peserta didik kategori rendah. Ilustrasi pernyataan tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I

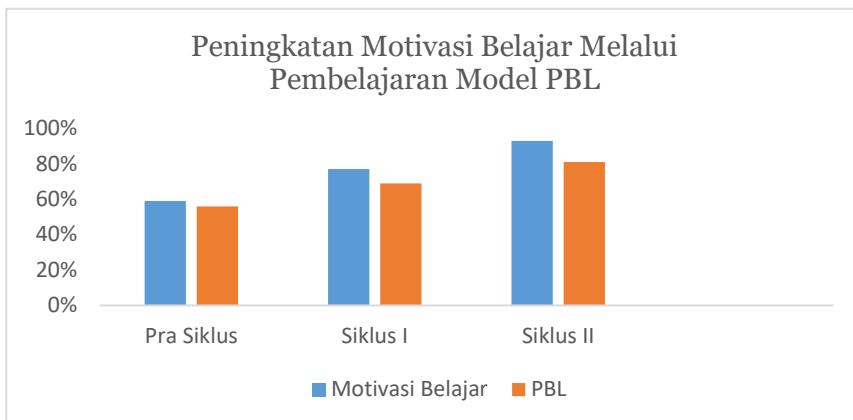
Namun, hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurang optimalnya pengelompokan peserta didik, keterbatasan jumlah soal dalam wordwall, dan kurangnya keterlibatan sebagian peserta didik saat presentasi kelompok. Refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan di siklus II.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025. Perbaikan yang dilakukan antara lain adalah penyesuaian pengelompokan peserta didik agar lebih heterogen, penambahan variasi dan jumlah soal wordwall, serta optimalisasi fasilitasi guru selama diskusi dan presentasi.

Pada siklus ini, peningkatan motivasi belajar sangat terlihat. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal pembelajaran. Diskusi berlangsung dinamis dan seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil pemecahan masalah secara aktif. Media Wordwall semakin efektif mendorong keterlibatan peserta didik, terutama dalam tahap evaluasi.

Hasil observasi model PBL pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor 81%, termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata angket motivasi belajar juga mengalami peningkatan menjadi 93%. Dengan rincian sebanyak 19 peserta didik kategori tinggi, 7 peserta didik kategori sedang dan tidak ada peserta didik kategori rendah. Data ini mengindikasikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif secara optimal. Ilustrasi pernyataan ini disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model PBL

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantu Wordwall secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut tampak dari peningkatan skor observasi dan angket dari pra-siklus hingga siklus II. Model PBL memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, sedangkan Wordwall berfungsi sebagai media yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan Uno (2016) bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna. Model PBL memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar yang aktif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (Heldianty, 2021). Penggunaan Wordwall sebagai media digital berbasis permainan juga sejalan dengan karakteristik peserta didik era digital, yang lebih tertarik pada interaksi berbasis teknologi (Surahmawan, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Layyina (2023), yang menemukan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran berbasis proyek meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruhan.

Lebih lanjut, keberhasilan penerapan model PBL berbantu Wordwall juga diperkuat oleh pendekatan yang kolaboratif, baik antara peserta didik maupun antara guru dan peserta didik. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi hasil, serta evaluasi berbasis kuis membuat peserta didik merasa dihargai dan terlibat secara aktif. Partisipasi aktif ini menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan motivasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2016) dan Suralaga (2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantu Wordwall merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini cenderung dianggap membosankan.

4. KESIMPULAN

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB di SDN Sarirejo. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan ketidaktertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, baik dalam hal partisipasi, perhatian, maupun inisiatif untuk terlibat aktif. Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan peserta didik secara lebih optimal.

Melalui penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh bukti bahwa penerapan model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantu media Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Model PBL yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah nyata dalam pembelajaran telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, eksploratif, dan kolaboratif. Proses ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta merancang solusi terhadap permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara itu, media Wordwall yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses evaluasi dan penguatan materi, terbukti memberikan dampak positif terhadap perhatian dan keterlibatan peserta didik. Wordwall menyajikan aktivitas belajar dalam bentuk kuis, permainan, dan visual interaktif yang sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang membutuhkan rangsangan visual dan aktivitas yang menyenangkan. Kombinasi PBL dan Wordwall menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bermakna secara kognitif, tetapi juga menarik secara emosional dan sosial bagi peserta didik.

Selama pelaksanaan tindakan, terjadi perubahan perilaku peserta didik yang mencolok. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tantangan kuis Wordwall secara mandiri maupun berkelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan responsif. Guru pun lebih mudah dalam mengelola kelas karena peserta didik secara alami termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran tanpa paksaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantu media Wordwall dapat menjawab permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini secara nyata membangun lingkungan belajar yang mendorong keaktifan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran didesain dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi secara kreatif, maka hasil yang dicapai tidak hanya berupa pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga tumbuhnya semangat belajar yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan khusus ditujukan kepada Kepala SDN Sarirejo atas izin dan dukungan yang diberikan, serta kepada guru kelas VB yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VB SDN Sarirejo yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen mata kuliah seminar dan dosen pembimbing praktik pengalaman lapangan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang atas bimbingan, masukan, dan dorongan yang telah membantu memperkuat kualitas naskah ini.

Secara pribadi, penulis juga menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kerja keras, dan konsistensi dalam menghadapi proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Proses ini telah menjadi pengalaman belajar yang sangat berharga, yang tidak hanya memperkaya pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter dalam hal tanggung jawab, manajemen waktu, dan refleksi diri.

Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bermakna bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R., & Yuliana, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 45–52.
- Fauziah, N., & Winarsih, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 89–97.
- Huda, R., & Maulana, A. (2023). Implementasi Model Spiral Kemmis dan McTaggart dalam PTK untuk Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.36709/jpdi.v7i1.5678>
- Lestari, S. (2023). Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Sekolah Dasar Indonesia*, 5(1), 112–121.
- Mulyoto, G. P. (2022). Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Relevansi dan Tantangan dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(3), 210–218.
- Nurhayati, S. (2022). Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Studi Kasus Penggunaan Wordwall. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(2), 132–141.
- Prastiwi, E., & Halidjah, S. (2024). Penerapan model PBL berbantuan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (JPDP)*, 10(1), 278–288. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.2758>
- Putri, R. A., & Saputra, Y. (2023). Efektivitas Media Wordwall dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan SD*, 9(2), 98–106.
- Safitri, E. (2023). Pengaruh Model PBL terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif Dasar*, 6(2), 55–63. <https://doi.org/10.36709/jpid.v6i2.4949>
- Surahmawan, A. N. I., & Lestari, W. (2022). Wordwall sebagai Media Evaluasi Interaktif dalam Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–63.
- Suralaga, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 135–144.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, L., & Syahrial, Z. (2022). Penggunaan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Interaktif di SD. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Dasar*, 8(3), 89–96. <https://doi.org/10.25273/jtpd.v8i3.4123>
- Wijayanti, A., & Prasetyo, D. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Aktif di SD Melalui Media Interaktif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 71–80.